

## ABSTRAK

*Jalan Parangtritis merupakan jalan menuju obyek wisata Parangtritis yang mempunyai angka kecelakaan sangat tinggi. Bertambahnya penduduk dan kepemilikan kendaraan mempengaruhi tingkat kecelakaan. Pada tahun 1998 jalan ini mengalami pelebaran perkerasan jalan pada sisi kiri dan kanan masing-masing 1m.*

*Teori Dewanti dan Hoobs dipakai untuk menganalisis daerah rawan kecelakaan dan faktor penyebab kecelakaan. Data yang digunakan adalah data primer dan sekunder yang didapatkan dari hasil pengamatan dan catatan data kecelakaan wilayah penelitian dari instansi terkait seperti POLRES Bantul, RSUD Bantul, RSUP Dr. Sardajito, BPS Bantul, Samsat Bantul, Dinas Perhubungan Propinsi DIY dan Bina Marga DIY. Penentuan lokasi rawan kecelakaan dilakukan dengan analisis "Black Spot".*

*Hasil analisis menunjukkan bahwa daerah rawan kecelakaan lalu lintas tinggi terdapat pada km 8,5- 9, km 10,5-11, km 11,5-12, dan km 14,5-15. Jumlah kecelakaan fatal menurun 3% dan luka ringan meningkat 3%. Jenis kendaraan yang terlibat kecelakaan tertinggi adalah sepeda motor yaitu 47% (sebelum pelebaran) dan 51% (sesudah pelebaran). Kecelakaan paling tinggi terjadi pada jam 12.00-18.00 yaitu 33% (sebelum dan sesudah pelebaran sama). Status korban terbanyak adalah swasta yaitu 39% (sebelum dan sesudah pelebaran sama). Umur korban terbesar sebelum pelebaran antara 15-24 yaitu 38% dan sesudah pelebaran antara 25-40 tahun yaitu 37%. Jenis kelamin terbesar adalah laki-laki yaitu 74% sebelum pelebaran dan 67% sesudah pelebaran jalan. Faktor terjadinya kecelakaan adalah bunyuknya pemakai jalan, kondisi fisik jalan, kondisi lingkungan dan kesadaran masyarakat akan disiplin berlalu lintas.*

*Dari hasil yang diperoleh disimpulkan bahwa jalan Parangtritis harus diperhatikan secara serius dalam menanggulangi kecelakaan. Bertambahnya penduduk dan kepemilikan kendaraan mempengaruhi tingkat kecelakaan. Usaha menurunkan tingkat kecelakaan dengan cara memperbaiki maupun membangun perlengkapan jalan seperti rambu lalu lintas, median jalan, lampu penerangan dan meningkatkan sikap disiplin berlalu lintas serta pelaksanaan peraturan berlalu lintas.*